
**HUBUNGAN PERSEPSI PENDERITA
TENTANGDUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KETERATURAN PERAWATAN DAN PENGOBATAN
PADA PENDERITA KUSTA DI KECAMATAN
BANJARHARJO KABUPATEN BREBES**

3

Andry Firmansyah*, Edy Seosanto**,Ernawati***

ABSTRAK

Dukungan keluarga dalam penanganan pengobatan penyakit kusta sangat dibutuhkan untuk memberikan pendampingan dalam proses pengobatan, walaupun peranan para petugas juga sangat besar. Hal utama yang menjadi upaya dalam pendampingan proses pengobatan penyakit kusta bagi keluarga adalah untuk memperkecil kemungkinan kejadian yang tidak diharapkan, seperti tidak mau minum obat, tidak mau mengurus diri sendiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan persepsi penderita kusta tentang dukungan keluarga dengan keteraturan perawatan dan pengobatan pada penderita kusta di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes. Penelitian ini merupakan penelitian *diskriptif korelasi* dengan metode pendekatan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita penyakit kusta PB dan MB di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarharjo dan pengambilan sampel dilakukan dengan metode *total sampling* yaitu berjumlah 58 orang yang terdiri dari penderita kusta PB (12 orang) dan MB (46 orang). Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah persepsi penderita kusta tentang dukungan keluarga dan keteraturan perawatan dan pengobatan pada penderita kusta. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik *Fisher Exact*. Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh sebagian besar persepsi penderita kusta tentang dukungan keluarga sebagian besar adalah buruk yaitu sebanyak 33 orang (56,9%), keteraturan penderita kusta dalam perawatan dan pengobatan kusta sebagian besar adalah tidak teratur yaitu sebanyak 56 orang (96,6%). Tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi penderita kusta tentang dukungan keluarga dengan keteraturan perawatan dan pengobatan pada penderita kusta di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes, dengan nilai $p\text{-value } 0,181 > \alpha (0,05)$. Berdasarkan hasil analisis statistik tersebut maka diharapkan masyarakat dapat meningkatkan dukungan penghargaan dan dukungan emosional kepada anggota keluarga yang menderita penyakit kusta, yaitu dengan memberikan motivasi dan penghargaan kepada penderita kusta untuk melakukan aktivitas fisik serta dengan memberikan suasana rumah yang nyaman bagi penderita kusta.

Kata kunci:dukungan keluarga, keteraturan perawatan dan pengobatan, kusta

PENDAHULUAN

Penyakit kusta merupakan penyakit menular menahun disebabkan oleh kuman *Mycobacterium leprae* yang menyerang saraf tepi, kulit dan organ tubuh lain kecuali susunan saraf pusat. Penyakit ini dapat berdampak pada kecacatan yang permanen jika tidak ditangani dengan baik. Tidak hanya bagi segi medis saja, kusta juga berpengaruh terhadap masalah sosial dan ekonomi (Depkes, 2007).

Penyakit kusta pada umumnya terdapat di negara-negara berkembang sebagai akibat ketidakmampuan negara tersebut dalam memberikan pelayanan yang memadai di bidang kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan pada masyarakat. Jumlah kasus kusta di Indonesia tahun 2010 adalah 17.260 kasus terdiri dari tipe *Pauci Baciller* (PB) 2.589 kasus dan tipe *Multi Baciller* (MB) 14.671. Jumlah kasus kusta nomor tiga di Indonesia yaitu Jawa Tengah (1.584 kasus) dan tertinggi di Kabupaten Brebes (241 penderita) (Depkes RI, 2010).

Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes merupakan kecamatan dengan penderita kusta tertinggi di wilayah Kabupaten Brebes. Jumlah penderita penyakit kusta di wilayah kerja Puskesmas Banjarharjo Kabupaten Brebes pada tahun 2011 penderita yang terdaftar sampai bulan desember sebanyak 58 penderita terdiri dari 12 penderita PB dan 46 penderita MB. Dari penderita PB tersebut yang berobat secara teratur sebanyak 7 orang, dan yang *drop out* sebanyak 5 orang, sedangkan yang mengalami kecacatan sebanyak 2 orang. Sedangkan dari penderita MB yang berobat secara teratur sebanyak 20 orang dan yang tidak teratur sebanyak 17 orang, yang *drop out* sebanyak 9 orang, dan yang mengalami cacat sebanyak 17 orang (Profil Puskesmas Banjarharjo, 2010).

Dukungan keluarga dalam penanganan pengobatan penyakit kusta sangat dibutuhkan untuk memberikan pendampingan dalam proses pengobatan, walaupun peranan para petugas juga sangat besar. Hal utama yang menjadi upaya dalam pendampingan proses pengobatan penyakit kusta bagi keluarga adalah untuk memperkecil kemungkinan kejadian yang tidak diharapkan, seperti tidak

mau minum obat, tidak mau mengurus diri sendiri. Hal ini sangat tidak diharapkan karena akan mengganggu dalam proses pengobatan penyakit kusta, bahkan bisa terhenti sama sekali. Karena dalam pengobatan atau *therapi* penyakit kusta sangat membutuhkan waktu yang cukup lama. Dukungan dan partisipasi aktif dari keluarga sangat dibutuhkan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan hubungan persepsi penderita kusta tentang dukungan keluarga dengan keteraturan perawatan dan pengobatan pada penderita kusta di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah *discriptive correlation* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antara variabel bebas dan terikat, serta dengan pendekatan *cross sectional* dimana variabel-variabel yang termasuk faktor risiko dan variabel-variabel yang termasuk efek, diobservasi sekaligus pada waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2005). Sedangkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research design* yaitu menganalisis hubungan antara variabel bebas (hubungan persepsi penderita kusta tentang dukungan keluarga) dengan variabel terikat (keteraturan perawatan dan pengobatan pada penderita kusta) di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.

Sampel pada penelitian ini adalah penderita penyakit kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarharjo yang berobat pada tahun 2011 sejumlah 58 orang yang terdiri dari, penderita kusta PB sebanyak (12 orang) dan MB yaitu sebanyak (46 orang), dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Total Sampling* yaitu pengambilan secara keseluruhan pada anggota populasi.

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Banjarharjo Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes. Alat pengumpul data dengan kuesioner tentang dukungan keluarga, serta keteraturan perawatan dan pengobatan

pada penderita kusta. Proses penelitian berlangsung dari 01 - 16 Agustus 2012. Data dianalisis secara univariat dan bivariat (korelasi, *Fisher Exact*).

HASIL

Hasil penelitian diperoleh karakteristik responden dalam penelitian ini antara lain meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan status perkawinan responden. Berdasarkan hasil penelitian gambaran karakteristik responden sebagian besar adalah kelompok usia dewasa tengah yaitu sebanyak 24 orang (41,4%), berjenis kelamin laki-laki 60,3%, berpendidikan SD sebanyak 63,8%, mayoritas bekerja sebagai buruh/tani 50%, serta berdasarkan status perkawinan responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menikah yaitu sebanyak 48 orang (82,8%).

Berdasarkan analisa data dengan menggunakan uji *Fisher Exact* didapatkan nilai p-value $0,181 > \alpha (0,05)$ berdasarkan analisis tersebut maka H_0 gagal ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi penderita kusta tentang dukungan keluarga dengan keteraturan perawatan dan pengobatan pada penderita kusta di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes

Tabel 1

Hasil Tabulasi Silang Persepsi Penderita Kusta tentang Dukungan Keluarga dengan Keteraturan Perawatan dan Pengobatan pada Penderita Kusta di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes, Agustus 2012 (n=58)

Persepsi penderita kusta tentang dukungan keluarga	Keteraturan perawatan dan pengobatan pada penderita kusta						<i>p-value</i>
	Tidak teratur		Teratur		Total		
	frek	%	frek	%	Frek	%	
Buruk	33	100	0	0,0	33	100	0,181
Baik	23	92,0	2	8,0	25	100	
Total	26	44,8	24	41,4	58	100	

PEMBAHASAN

Gambaran persepsi penderita kusta tentang dukungan keluarga responden sebagian besar adalah buruk yaitu sebanyak 33 orang (56,9%). Hal ini dapat dilihat pada dukungan penghargaan, yaitu sebagian besar responden mengungkapkan bahwa anggota keluarga tidak pernah menghargai setiap aktivitas yang dilakukan oleh responden yaitu sebanyak 67,2%, selain itu pada dukungan emosional, sebagian besar responden juga mengungkapkan bahwa keluarga tidak pernah memberikan suasana rumah yang nyaman yaitu sebanyak 62,1%. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Mardelia (2009), tentang gambaran dukungan keluarga pada penderita kusta di Puskesmas Krejengan, dengan hasil bahwa sebagian besar dukungan keluarga pada penderita kusta di Puskesmas Krejengan adalah buruk yaitu sebanyak 52 dari 96 orang responden (54,2%).

Dukungan keluarga berupa penghargaan dan emosional merupakan dukungan yang sering tidak disadari oleh keluarga namun perannya sangat penting bagi penderita kusta. Secara umum, dukungan penghargaan dan emosional kurang begitu diperhatikan, dukungan keluarga lebih berorientasi pada

masalah materi. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya keluarga dalam memotivasi dan memberikan penghargaan setiap upaya aktivitas penderita kusta, dan keluarga tidak memperhatikan lingkungan dan kenyamanan rumah. Adanya anggota keluarga yang menderita kusta maka akan menimbulkan stresor terhadap anggota keluarga. Adanya stresor tersebut, maka akan anggota keluarga akan mengalami tahap adaptasi stres berupa gejala interpersonal, yaitu antara lain sikap acuh tak acuh pada lingkungan, apatis, agresif, minder, kehilangan kepercayaan pada orang lain, dan mudah mempersalahkan orang lain (Safaria, 2009).

Gambaran keteraturan perawatan dan pengobatan pada penderita kusta sebagian besar adalah tidak teratur yaitu sebanyak 56 orang (96,6%). Sebagian besar responden mengatakan tidak tepat waktu untuk melakukan pemeriksaan penyakitnya sesuai waktu yang telah ditetapkan sebanyak 67,2%, selain itu pada aktivitas 62,1% responden mengatakan tidak melakukan latihan fisioterapi pada otot yang mengalami kelumpuhan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriyono (2009), tentang hubungan dukungan keluarga dengan keteraturan berobat pada penderita kusta di Desa Buddagan Kab. Pamekasan, dengan hasil sebagian besar penderita kusta kurang teratur dalam melaksanakan program pengobatan yaitu sebanyak 42 dari 71 responden (59,1%).

Hal ini dikarenakan pada umumnya penderita kusta yang mengalami kelumpuhan tidak dapat melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain. Orang terdekat dengan penderita adalah keluarga dari penderita itu sendiri. Jika keluarga tidak empati dan kurang mendukung dengan program perawatan penderita, maka penderita tidak dapat melakukan perawatan secara mandiri. Kurangnya kemauan dari penderita kusta sendiri dalam melakukan perawatan dan pengobatan. Penderita penyakit kusta yang kronis pada umumnya sudah terbiasa dengan kondisi yang dialaminya. Selain itu, anggapan masyarakat yang negatif tentang penderita kusta, serta perasaan malu tentang kondisi fisik juga menyebabkan penderita menjadi enggan melakukan kunjungan ke puskesmas untuk berobat.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji korelasi *Fisher Exact* didapatkan nilai p-value $0,181 > \alpha (0,05)$ maka H_0 gagal ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keteraturan perawatan dan pengobatan pada penderita kusta di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fany (2009), tentang hubungan karakteristik dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada penderita kusta di Puskesmas Parakan Kabupaten Temanggung, bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada penderita kusta. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yahya (2010), dengan hasil bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan sikap dan perilaku pencegahan kecacatan pada penderita kusta di Puskesmas Blado I Kabupaten Batang.

Persepsi penderita kusta tentang dukungan keluarga yang diberikan oleh keluarga kepada penderita kusta buruk. Hal ini mengakibatkan penderita kusta tidak teratur dalam melakukan perawatan dan pengobatan. Keluarga merupakan orang terdekat dengan penderita, sehingga keluarga dapat mengetahui kebutuhan dan memotivasi bagi penderita untuk teratur dalam proses perawatan dan pengobatan pada anggota keluarga yang menderita kusta. Berkaitan dengan aktivitas masing-masing anggota keluarga juga menyebabkan intensitas dukungan keluarga tidak setiap saat bisa dilakukan, padahal penderita kusta harus melakukan perawatan secara teratur untuk mencegah komplikasi lebih lanjut. Dengan demikian maka penderita kusta menjadi tidak teratur dalam melakukan perawatan dan pengobatan terhadap penyakitnya. Dukungan keluarga yang buruk dapat dilihat dari beberapa segi, antara lain dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasional. Beberapa jenis dukungan keluarga tersebut saling berkaitan, sehingga jika dukungan keluarga buruk maka penderita kusta menjadi tidak teratur melakukan perawatan dan pengobatan terhadap penyakitnya.

Keluarga merupakan bagian dari penderita yang paling dekat dan tidak dapat dipisahkan. Penderita akan merasa senang dan tenteram apabila mendapat perhatian dan dukungan dari keluarganya, karena dengan dukungan tersebut akan

menimbulkan kepercayaan dirinya untuk menghadapi atau mengelola penyakitnya dengan lebih baik serta penderita mau menuruti saran-saran yang diberikan oleh keluarga untuk menunjang pengelolaan penyakitnya. Karena dalam pengobatan atau *terapi* penyakit kusta sangat membutuhkan waktu yang cukup lama. Dukungan dan partisipasi aktif dari keluarga sangat dibutuhkan. Selain dukungan keluarga, dukungan dari petugas kesehatan juga menentukan keberhasilan keteraturan perawatan dan pengobatan pada penderita kusta (Friedman, 1998).

PENUTUP

Hasil penelitian yang dilakukan pada penderita kusta di wilayah kerja Puskesmas Banjarharjo Kabupaten Brebes dan diperoleh hasil sebagian besar responden termasuk kelompok usia dewasa tengah, mayoritas laki-laki, berpendidikan SD, bekerja sebagai buruh/tani, serta status perkawinannya menikah. Gambaran Persepsi penderita kusta tentang dukungan keluarga sebagian besar adalah buruk yaitu sebanyak 33 orang (56,9%), sebanyak 56 orang (96,6%) tidak teratur dalam perawatan dan pengobatan, dan tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi penderita kusta tentang dukungan keluarga dengan keteraturan perawatan dan pengobatan pada penderita kusta di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes, dengan nilai $p\text{-value } 0,181 > \alpha (0,05)$.

Mengingat hasil penelitian ini sangat bermakna terhadap keberhasilan tujuan program pemerintah, sehingga peneliti menyarankan pentingnya peran serta keluarga sebagai orang terdekat penderita kusta untuk selalu mendukung dan ikut berperan aktif dalam perawatan dan pengobatan agar hasilnya bisa lebih maksimal. Selain itu puskesmas sebagai ujung tombak pelaksana program pemerintah harus lebih meningkatkan perannya baik melalui sosialisasi media massa atau pun dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat, agar kedepannyamasyarakat semakin paham bagaimana merawat, memperlakukan penderita kusta, dan mencegah penyebarannya.

-
- ¹ Andry Firmansyah : Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang.
- ² H. Edy Soesanto, S.Kp., M.Kes. : Dosen Kelompok Keilmuan Keperawatan komunitas Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.
- ³ Ns. Hj. Ernawati, S.Kep. : Dosen Kelompok Keilmuan Keperawatan komunitas Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.
-

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian*, Edisi Revisi VI, Jakarta : Rineka Cipta.
- Depkes RI. (2003). *Diagnosis, Klasifikasi dan Pengobatan Penyakit Kusta*. Jakarta.
- . (2004). *Diagnosis, Klasifikasi dan Pengobatan Penyakit Kusta*. Jakarta.
- . (2005). *Buku Pedoman Nasional Pemberantasan Penyakit Kusta*. Cetakan XVII. Jakarta: DITJEN PPM & PLP.
- . (2007). *Model pelatihan Program P2 Kusta Bagi UPK*. Jakarta: DITJEN PPM & PLP.
- . (2010). *Buku Pedoman Eliminasi Kusta*. Jakarta: DITJEN PPM & PLP.
- Dian, Sofianty. (2009). *Memahami Seluk Beluk Penyakit Kusta*, <http://www.surabaya.ehealth.org>, diakses tanggal 5 Desember 2011.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes. (2008). *Profil Kesehatan Kabupaten Brebes Tahun 2008*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2010). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010.(On-line)*. <http://www.depkes.go.id/prov%20jateng%202006.pdf>. Diakses 26 Oktober 2011.

- Fajar, N. (2002). *Analisis Faktor Sosial Budaya dalam Keluarga yang Mempengaruhi Pengobatan Dini dan Keteraturan Berobat pada Penderita Kusta (Studi pada Keluarga Penderita Kusta di Kabupaten Gresik)*. (Online). <http://digilib.litbang.depkes.go.id/go.php>. Diakses 26 Oktober 2011.
- Friedman, M. (1998). *Keperawatan Keluarga, teori dan praktek*. Alih Bahasa : Ina Debora : Edisi 3. Jakarta : EGC
- Green, L. (1995). *Pengantar perilaku manusia untuk keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Halim, Agus. (2003). *Dukungan Sosial Pada Penyandang Kusta*. e-psikologi. Diakses tanggal 13 Agustus 2012 dari <http://www.e-psikologi.com>.
- Kyngas, R. (2005). *Dampak Dukungan Keluarga terhadap Keberhasilan Terapi Penyakit Kronis*. Diakses tanggal 10 Agustus 2012 dari <http://www.keluarga.holisticcare.com>.
- Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ . (2003). *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- _____ . (2007). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. cetakan ke dua, Jakarta: Rineka cipta.
- Nursalam. (2003). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Puskesmas Banjarharjo. (2010). *Profil Puskesmas Banjarharjo Tahun 2010*.
- Safaria, T.E. (2009). *Manajemen Emosi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Santoso, Joko. (2008). *Studi Deskriptif Dukungan Keluarga terhadap Penderita Kusta di RSUD Tugurejo Semarang*. Semarang: Diklat RSUD Tugurejo.
- Sofiarini, W. (2004). *Pengetahuan, Sikap, dan Peran Keluarga dalam Upaya Penyembuhan Penderita Penyakit Kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Kramatsari Kota Pekalongan*. Sripsi. FKM Undip, Semarang.
- Sukirman. (2009). *Kusta dalam Pandangan Keluarga*. Diakses tanggal 13 Agustus 2012 dari http://www.keluarga_kusta.com.
- Suprayitno. (2004). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta, EGC.

- Supriyono, A. (2009). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keteraturan Berobat pada Penderita Kusta di Desa Buddagan Kab. Pamekasan*. Universitas Indonesia Press.
- Susilo, Joko. (2008). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Kustadi Puskesmas Panunggan Kota Tangerang*. Universitas Indonesia Press.
- WHO. (1980). *Leprosy Elimination*. Penerjemah: Sjamsoe S. Emmy. 2003. Kusta. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Zulkifli. (2003). *Penyakit Kusta dan Masalah yang Ditimbulkannya. (On-line)*. <http://www.library.usu.ac.id>. Diakses 10 Nopember 2011.

